
Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I Kota Makassar

Selin Nia Ulandari^{1*}, Syamsul Alam², Siti Nurul Haliza³, Waddi Fatimah⁴

¹ Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

² Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³ Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁴ Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: selinulandari9@gmail.com

ABSTRACT

School literacy culture has a vertical relationship with the quality of the nation. Literacy is a skill that must be possessed by every student. However, according to a survey conducted by PISA, it showed that a literacy culture had not yet become entrenched among elementary school students and resulted in very low interest in reading among students. Indonesia was ranked 74th out of 79 countries. This research is an *ex post facto* research that uses a quantitative approach and is located at SD Inpres Antang I, Makassar City. This study aims to determine the influence of school literacy culture on students' interest in reading at SD Inpres Antang I Makassar City. The samples in this study were grades IV and V with a total of 42 students using a simple random sampling technique. Data collection method and data collection in this study is to use a questionnaire and documentation with data analysis using SPSS version 20. As for the inferential analysis, the result of the normality test for literacy are 0,189 and reading interest is 0,312 > 0,05 (normal distribution), the homogeneity test result are 0,405 > 0,05 (homogeneous), the linearity test result are 0,201 > 0,05, thus there is a linear relationship between school literacy culture and students' reading interest. The result of the hypothesis test showed a sig value of 0,001 with sig 0,001 criteria < 0,05 so theoretically and empirically stated that school literacy culture affected students' reading interest in SD Inpres Antang I Makassar City. So, through the result of the analysis, it can be concluded that the culture of school literacy influences the reading interest of students at SD Inpres Antang I Makassar City.

Keyword: Literacy ; Reading Interest

ABSTRAK

Budaya literasi sekolah memiliki hubungan yang vertikal tentang kualitas bangsa. Literasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Namun, menurut survei yang dilakukan oleh PISA menunjukkan bahwa budaya literasi belum membudaya dikalangan siswa sekolah dasar dan mengakibatkan minat baca pada siswa sangat rendah dilihat dari Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertempat di SD Inpres Antang I Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V dengan jumlah sampel 42 menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan dan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan SPSS versi 20. Adapun analisis inferensial menunjukkan hasil uji normalitas budaya literasi 0,189 dan minat baca 0,312 > 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas 0,405 > 0,05 (homogen), hasil uji linearitas 0,201 > 0,05 dengan demikian hubungan yang linear budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001 dengan kriteria sig 0,001 < 0,05 sehingga secara teoritis dan empiris menyatakan bahwa budaya literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar. Jadi, melalui hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa budaya literasi sekolah terbukti berpengaruh terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar.

Kata kunci: Literasi ; Minat Baca

Pendahuluan

Dunia pendidikan menuntut perubahan yang terus menerus dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa yang akan datang. Perubahan tersebut bersifat berkesinambungan sesuai dengan perubahan dan tantangan yang muncul dari waktu ke waktu dan terus berubah berdasarkan formasi nasional (Alam Syamsul Paris et al. 2021 : 101).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membentuk watak dan peradaban yang sesuai untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa (Putri Pradana 2020). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2020)”.

Literasi adalah potensi yang dimiliki seseorang secara sengaja untuk memperoleh, menggunakan, dan memahami melalui serbagai aktivitas seperti membaca, mendengar, menulis dan berhitung saja, namun ada satu tujuan dimana literasi dapat meningkatkan minat salah satunya adalah membaca (Amri and Rochmah 2021). Hal ini dapat terwujud apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi. Menurut Harianto (2020) membaca adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, penceritaan, dan interpretasi makna simbol tertulis, termasuk penglihatan, gerakan mata, bahasa batin, dan memori. Sedangkan menurut Elendiana (2020) mengatakan minat membaca merupakan kedalaman jiwa manusia yang ditandai dengan rasa senang dan keinginan yang kuat untuk membaca tanpa paksaan. Minat membaca perlu dibimbing agar yang membangunnya dapat tumbuh. Membaca berarti memahami tanda dan simbol bahasa ringan dan dapat dipahami oleh pembaca. Kesadaran akan pentingnya membaca masih dianggap sangat rendah di Indonesia. Agar hal ini dapat terwujud, maka minat baca siswa perlu di tingkatkan.

Namun, permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan hasil survei *International Student Assessment Program* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, anak-anak Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca dan juga menulis merupakan indikator tingkat sosial dan pendidikan suatu negara dapat dilihat tampaknya indonesia masih perlu meningkatkan peringkat literasi (Rasita et al. 2021)

Menumbuhkan minat baca pada masyarakat Indonesia tidak semudah membalikkan telapak tangan dan menyadari bahwa masyarakat Indonesia berasal dari berbagai latar belakang, karena orang-orang yang memahami pentingnya pendidikan melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa generasi mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik. Minat membaca memerlukan perhatian yang seksama dan kenikmatan membaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat dan mengucapkan kalimat, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman. Tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi substantif dan memahami makna teks yang dibaca. Oleh karena itu, minat membaca buku harus ditumbuhkan sejak dini karena minat memegang peranan yang sangat penting dalam

kehidupan seorang siswa dan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku. Kesadaran diri warga sekolah tentang manfaat literasi bagi kehidupan masih sangat rendah. Selain itu, penggunaan buku atau bahan bacaan lain selain buku pelajaran masih terbatas, sehingga kegiatan pengembangan kemampuan literasi bagi guru dan siswa belum maksimal. Selama ini membaca yang dilakukan di sekolah hanya sebatas membaca buku pelajaran dan hanya sedikit membaca buku bacaan lainnya (Wiratsiwi 2020).

Permasalahan inilah yang mendorong pemerintah membuat keputusan yaitu membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pemerintah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2016 sebagai jawaban atas rendahnya budaya literasi yang dimiliki bangsa Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya diterapkan di sekolah dasar saja namun diterapkan dijenjang pendidikan SMP sampai SMA/SMK. Budaya literasi sekolah merupakan kemampuan membaca, mendengar, menulis dan berbicara, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, dan berkomunikasi secara efektif untuk mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari program literasi sekolah ini adalah untuk menumbuhkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kemampuan literasi warga dan lingkungan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai taman belajar, menjaga kesinambungan pembelajaran dengan memperkenalkan berbagai buku bacaan dan menyediakan berbagai strategi membaca Yulianto and Jannah (2018).

Kegiatan ini seharusnya menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi budaya pada setiap anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka untuk mengelola informasi dengan lebih baik. Kegiatan ini menuntut siswa untuk membaca buku selama 15 menit setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Buku yang dibaca selain buku pelajaran, juga buku bacaan yang mengandung nilai-nilai etika berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang ditransmisikan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar (Safitri, Muslim, and Hawanti 2019). Kebiasaan membaca adalah bacaan yang dilakukan secara teratur tanpa paksaan. Kebiasaan membaca meliputi waktu membaca, jenis bahan bacaan, perolehan bahan bacaan dan jumlah buku yang dibaca (Ane Permatasari 2015).

Kebijakan ini merupakan bukti nyata pemerintah bahwa membaca adalah kunci untuk membangun karakter yang baik, semakin banyak membaca semakin luas perspektif yang didapatkan. Membaca 15 menit sama artinya dengan *sustained silent reading*. Program lainnya yang serupa adalah *Reading Time*, *FVR (Free Voluntary Reading)*, *Self Selected Reading (SSR)*, siswa dibebaskan dalam memilih bacaan yang disukainya (Teguh 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H. Erianita (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru dalam penelitiannya gerakan literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai gerakan dalam literasi sedangkan peneliti membahas mengenai budaya yang ada dalam gerakan literasi sekolah, seperti kebiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran, memanfaatkan waktu untuk membaca buku dan pengembangan kemampuan literasi.

Dalam melaksanakan kegiatan literasi, sekolah menghadapi beberapa kendala, antara lain, siswa bosan membaca, kunjungan perpustakaan lebih banyak diisi dengan permainan dari pada membaca buku, dll (Miftahul Jannah, Siti Masfuah 2022). Oleh sebab itu, pentingnya penerapan literasi diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki sikap mengambil keputusan yang tepat, mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok, serta mengetahui cara memperoleh ilmu akademik yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga dapat dimanfaatkan juga di masa depan menjadi berguna bagi lingkungan.

Rendahnya tingkat *reading literacy* di negara kita membuat bakat tidak kompetitif karena kurangnya kemampuan teknologi, yang mengakibatkan minat dan keterampilan membaca yang lemah. Jumlah perpustakaan dan buku tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan membaca sebagai basis pendidikan. Masalah budaya membaca dianggap sebagai masalah penting, tetapi banyak masalah lain yang dianggap paling mendesak. Sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini. Hal ini bertujuan untuk menciptakan budaya membaca di masyarakat. Budaya literasi, termasuk kebiasaan membaca, belum mengakar di masyarakat Indonesia. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2020).

Di abad 21 ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, menerapkan informasi dan teknik berpikir kritis dan kreatif untuk membaca, menulis, dan pemecahan masalah. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca siswa harus dikembangkan. Keterampilan membaca memainkan banyak peran dalam kehidupan, sehingga penting bagi siswa menguasainya dengan baik untuk mengembangkan kebiasaan membaca.

Dengan melaksanakan Program gerakan literasi sekolah sebagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis serta mendorong minat baca siswa dengan mendirikan dan memanfaatkan sudut baca (biasa disebut perpustakaan kelas) (Putri Pradana 2020). Kegiatan budaya literasi di sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia saat ini, selain menggantikan kurikulum yang ada di sekolah. Budaya literasi di sekolah juga dapat memperkuat latihan huruf pada siswa. Budaya literasi di sekolah dapat berupa kegiatan membaca 15 menit sebelum dimulainya waktu belajar, dengan membaca dapat mengantarkan seseorang untuk memahami hal-hal baru dan pengetahuan baru, baik yang sudah diketahui sebelumnya maupun yang belum.

Sekolah SD Inpres Antang I kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melaksanakan berbagai kegiatan membaca seperti membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran di mulai dan juga menyediakan taman membaca (pojok baca). Di sekolah ini banyak sekali tempat yang bisa dimanfaatkan untuk menyimpan buku bacaan dalam rangka mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali dan wawancara dengan guru wali kelas di sekolah yaitu SD Inpres Antang I Kota Makassar ditemukan fakta atau

permasalahan rendahnya minat baca siswa khususnya di kelas IV dan kelas V terlihat dengan kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di pojok baca, siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Siswa juga hanya membaca buku ketika pembelajaran berlangsung dan pada saat ada arahan dari guru. Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar ” dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya literasi sekolah dengan minat baca siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan Jenis penelitian *ex post facto*. (Erianita 2021) mengungkapkan *ex post facto* adalah penelitian yang mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data apapun terhadap variabel yang diuji. Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret di SD Inpres Antang I Kota Makassar yang beralamat di Jl. Antang Raya No.79, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V dengan jumlah sampel sebanyak 42 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam pengambilan sampel di dasari oleh pendapat (Arikunto 2010) menyatakan bahwa pengambilan sampel karena subjeknya besar dapat diambil antara 10%, 15% atau 20-25% atau lebih. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan Uji- F yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data seperti Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas menggunakan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel X (Budaya Literasi) dan variabel Y (Minat Baca). Pengambilan data dengan menggunakan angket sebanyak 42 responden dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV dan V. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan skala *lisert* 1-4.

Tabel 1. Rangkuman Data Deskriptif

Statistik	Budaya Literasi	Minat Baca
Ukuran sampel	42	42
Mean	61.74	71.52
Median	61.50	72.00
Mode	57	71
Std. Deviation	6.165	6.352
Variance	38.003	40.353

Range	28	40
Minimum	50	43
Maximum	78	83
Sum	2593	3004

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa dari 42 sampel diperoleh skor tertinggi dari variabel budaya literasi adalah 78 dan skor terendahnya 50. Sedangkan variabel minat baca skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah 43. Mean atau rata-rata variabel budaya literasi adalah 61.74 dan variabel minat baca adalah 71.52. Median budaya literasi 61.50 dan minat baca 72.00. Mode budaya literasi 57 sedangkan minat baca 71.

Hasil uji Normalitas antara variabel budaya literasi dan minat baca yang telah di analisis dari nilai residual pada kolom *Shapiro Wilk* di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Test Of Normality					
	Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya Liteasi	.112	42	.200*	.837	42	.189
Minat Baca	.143	42	.200*	.963	42	.312

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis olah data yang dilakukan pada SPSS tersebut nilai signifikan budaya liteasi = 0,189 dan minat baca = 0,312 dari 42 siswa > α (kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene of variances. Uji honogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Budaya Literasi	Based on Mean	.095	12	25	.405

Berdasarkan tabel diatas hasil data tersebut yang terdapat pada SPSS Test of Homogeneity of Variances maka diperoleh nilai value > α 0,405 > 0,05 sehingga pengujian homogenitas terpenuhi.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
		Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	(Combined)	920.260	48.435	1.451	.200
	Linearity	47.400	47.400	1.420	.246

Minat Baca *	Deviation	872.860	48.492	1.453	.201
Budaya	from				
Literasi	Linearity				
	Within	734.217	33.373		
	Groups				
	Total	1654.476			

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data SPSS maka diperoleh nilai signifikan dari variabel budaya literasi dan minat baca senilai 0.201 yang merujuk pada kriteria linearitas data bahwa jika nilai signifikan $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka variabel budaya literasi dan variabel minat baca siswa adalah linear.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.400	1	47.400	1.180	.001 ^b
	Residual	1607.076	40	40.177		
	Total	1654.476	41			

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai sebesar 0.001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV dan V sesuai kriteria yang telah ditentukan Sig 0,003 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Hal tersebut dapat diketahui setelah pembagian angket kepada responden. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas IV dan V SD Inpres Antang I Kota Makassar yang terdiri dari 42 siswa. Hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata budaya literasi 61.74 berada pada kategori sangat berpengaruh dan nilai rata-rata minat baca 71.52 berada pada kategori sangat baik. Hasil pengujian analisis statistik inferensial, uji normalitas budaya literasi 0,189 > 0,05 dan minat baca 0,312 > 0,05 (berdistribusi normal). Hasil uji homogenitas adalah 0,405 > 0,05 (Homogen). Hasil uji normalitas yaitu 0,201 > 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang linear budaya literasi terhadap minat baca siswa kelas IV dan V. Hasil uji Hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001 dengan kriteria sig (0,001) < α (0,005).

Untuk meningkatkan minat baca, perlu juga dikembangkan budaya dalam membaca. Minat membaca seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membaca mereka. karena jika seseorang membaca tanpa minat yang besar maka ia tidak akan membaca dengan sungguh-sungguh (Jatnika 2019 : 2). Literasi adalah sarana dimana siswa dapat mengidentifikasi, memahami dan menerapkan pengetahuan mereka sendiri untuk perkembangan yang optimal. iterasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran karena literasi pada dasarnya adalah proses membaca dan menulis (Suandewi et al., 2019 : 266).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rokmana et al. 2023 : 137) kegiatan literasi berperan penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, sekolah berupaya menawarkan sosialisasi terkait kegiatan literasi, memperluas kesempatan seperti membeli

buku-buku yang menarik dan menyelenggarakan kegiatan kompetitif sebagai tempat siswa dapat berpartisipasi aktif. Kegiatan budaya literasi sekolah didukung oleh pemerintah dalam rangka, meningkatkan minat membaca pada siswa sehingga memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut budaya literasi sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar demi meningkatkan minat siswa dalam hal membaca. Menurut Rena Herdiana, (2019 : 5) budaya literasi sendiri memiliki hubungan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa. Dalam menumbuhkan minat membaca siswa budaya literasi merupakan kunci utama dalam merealisasikan minat baca tersebut. Membaca dituntun atau lahir dari keinginan atau kemauan seseorang untuk memahami makna suatu tulisan sehingga pembaca dapat memahami teks tersebut, yang disebut dengan minat baca. Gerakan Literasi Sekolah di sekolah berdampak positif pada peningkatan kemampuan literasi akademik. Adanya GLS mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak. Sejatinya, gerakan literasi sekolah diawali dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum sekolah dimulai, hal ini tentunya akan mempengaruhi penguasaan ilmu pengetahuan siswa (Khofifah and Ramadan 2021) .



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

Kesimpulan

Penerapan budaya literasi di sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini akan meningkatkan minat baca pada siswa. Pentingnya literasi dalam kehidupan sekolah dasar menuntut peningkatan minat baca siswa, karena melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang tersimpan dalam buku dan media informasi tertulis lainnya. Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi dan menjadi kunci dalam membina pendidikan. Ini adalah jendela input untuk informasi. Dengan demikian tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa.

Daftar Pustaka

- Alam Syamsul Paris, Sopi, Jusmawati, Jumliadi, and Muhammad Arsyam. 2021. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar." *Bina Gogik: Jurnal ...* 8(1): 101-8.

- <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/637>.
- Amri, Saeful, and Eliya Rochmah. 2021. "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13(1): 52-58.
- Ane Permatasari. 2015. "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi." : 146-56.
- Arikunto. 2010. "Metodologi Penelitian." : 33-56.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(1): 54-60.
- Erianita, Helena. 2021. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa." : 135.
- Harianto, Erwin. 2020. "'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.'" *Jurnal didaktika* 9(1): 1-8. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Jatnika, Shiva Ardenia. 2019. "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis." *Indonesian Journal of Primary Education* 3(2): 1-6.
- Khofifah, Siti, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "Literacy Conditions of Reading , Writing and Calculating for Elementary School Students." 5(3): 342-49.
- Miftahul Jannah, Siti Masfuah, dan Much Arsyad Fardani. 2022. "GERAKAN LITERASI SEKOLAH MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Bahasa dan Seni* 31(2): 172-97.
- Putri Pradana, Fransiska Ayuka. 2020. "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(1): 81-85.
- Rasita, Irma, Gloria Barus, Marudut Bernadtua Simanjuntak, and Ira Resmayasari. 2021. "READING LITERACIES THROUGH EVIETA-BASED LEARNING MATERIAL : STUDENTS ' PERCEPTIONS (Study Case Taken from Vocational School - IPB University)." 4(1): 15-20.
- Rena Herdiana. 2019. "HUBUNGAN MINAT BACA DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN GUGUS DWIJA HARAPAN KECAMATAN MIJEN SKRIPSI."
- Rokmana Rokmana et al. 2023. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research* 1(1): 129-40.
- Safitri, Laela, Aji Heru Muslim, and Santhy Hawanti. 2019. "Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5(2): 153-57.
- Suandewi, Pt Melia, Ida Bagus Putrayasa, and Gede Gunatama. 2019. "HUBUNGAN BUDAYA LITERASI (BACA-TULIS) DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 DENPASAR Pt." *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia Undiksha* 4743(7).
- Teguh, Mulyo. 2020. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." *jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*: 18-26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2020. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49(0): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(2): 230-38.
- Yulianto, B, and F Jannah. 2018. "The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School." 173(Icei 2017): 43-46.